



MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL: ANTARA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENGELOLAAN WAKTU DI SMKN 1 SUNGAI PENUH

Filda Lisma Yenti¹, Muhammad Munawir Pohan²

^{1,2} IAIN Kerinci, Indonesia

Email: fildalismayenti@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1065>

Sections Info

Article history:

Submitted: 16 October 2025
Final Revised: 19 October 2025
Accepted: 24 November 2025
Published: 21 December 2025

Keywords:

Full Day School Management
Learning Quality,
Time Management



ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of Full Day School (FDS) management at SMKN 1 Sungai Penuh and its impact on improving the quality of learning and character building of students. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the principal, curriculum vice principal, teachers, and students. The results of the study indicate that the implementation of FDS at SMKN 1 Sungai Penuh is based on the policy of the Jambi Provincial Education Office and the results of the Principals' Working Meeting (MKKS). This program has a positive impact on discipline, religiosity, and improving student learning outcomes, although still faced with challenges such as physical fatigue and boredom in the last hours of learning. The school management's efforts in organizing schedules, organizing religious activities, and building collaboration with parents are important factors in maintaining the effectiveness of FDS implementation. This study concludes that the success of FDS is largely determined by the balance between academic and non-academic activities and attention to the physical and psychological well-being of students through good time management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen Full Day School (FDS) di SMKN 1 Sungai Penuh serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas belajar dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan FDS di SMKN 1 Sungai Penuh didasarkan pada kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dan hasil kesepakatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Program ini berdampak positif terhadap kedisiplinan, religiusitas, dan peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti kelelahan fisik dan kejemuhan belajar pada jam-jam terakhir. Upaya manajemen sekolah dalam menata jadwal, mengatur kegiatan keagamaan, dan membangun kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas penerapan FDS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan FDS sangat ditentukan oleh keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik serta perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Full Day School, Kualitas Belajar, Pengelolaan Waktu.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan kebijakan untuk menjawab tuntutan global dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Huda, 2022). Salah satu kebijakan strategis yang banyak mendapat perhatian adalah penerapan *Full Day School* (FDS), yang diajarkan dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 2 ayat 1, Kebijakan ini menekankan pelaksanaan lima hari sekolah dengan durasi 40 jam per minggu (8 jam per hari) yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada penguatan pendidikan karakter (PPK). Namun, implementasi di lapangan sering kali menghadapi Tantangan sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan ketentuan tersebut (Tilaar, 2004).

Pendidikan menjadi faktor krusial dalam pembangunan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat anak - anak bangsa yang berkualitas dan berkarakter (Widiyansyah, 2018).

Peningkatan mutu lahir anak pendidikan di Indonesia senantiasa diupayakan melalui beragam kebijakan, dan salah satu di antaranya adalah pelaksanaan *Full Day School* (FDS) (Apriyanti, 2025). Jam belajar yang lebih panjang tidak selalu menjamin kualitas belajar meningkat tanpa tantangan dalam pengelolaannya. Hal ini tampak nyata ketika sistem *Full Day School* (FDS) mulai diterapkan di SMKN 1 Sungai Penuh. Kebijakan ini memang dirancang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah. Namun, di balik tujuan mulia tersebut, muncul berbagai permasalahan yang menuntut perhatian serius, khususnya terkait pengelolaan waktu, kondisi psikologis siswa, serta kesiapan fasilitas pendukung (Jurnati, 2021).

Secara umum, *Full Day School* merupakan model pendidikan yang memperpanjang jam belajar siswa hingga sore hari dengan tujuan memperkuat pemahaman akademik dan pembentukan karakter (Kyriakides, 2018). Konsep ini bermanfaat untuk menguasai pengetahuan sekaligus soft skills seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan kolaborasi dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter, serta mengurangi waktu siswa untuk kegiatan yang kurang bermanfaat di luar sekolah (Arifin, 2018). di SMKN 1 Sungai Penuh, penerapan FDS diharapkan dapat meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan vokasional siswa, sekaligus membentuk kedisiplinan serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Putri, 2025).

Dari sisi landasan teoritis, penerapan FDS berkaitan erat dengan manajemen pendidikan dan teori efektivitas pembelajaran, di mana pengaturan waktu belajar yang baik diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Bush, 2020). Secara yuridis, Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah menegaskan bahwa penerapan *Full Day School* (FDS) dilaksanakan selama lima hari dengan total 40 jam per minggu atau 8 jam per hari, termasuk alokasi 0,5 jam untuk istirahat setiap hari (petall, 2019). Aturan tersebut juga mengamanatkan perlu adanya keseimbangan antara akademik, istirahat, dan penguatan pendidikan karakter (PPK) (Huda, 2022).

Hasil wawancara awal dengan guru menunjukkan bahwa penerapan FDS di SMKN 1 Sungai Penuh secara umum sudah diupayakan sesuai aturan sekolah, tetapi masih terdapat beberapa kondisi yang tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah. Misalnya, meskipun Permendikbud No. 23 Tahun 2017 pasal 5 ayat 1 dan 2 menegaskan perlunya keseimbangan antara akademik, istirahat, dan penguatan karakter, kenyataannya siswa sering merasa lelah karena waktu istirahat kurang proporsional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara formal FDS dijalankan, praktiknya belum sepenuhnya sesuai dengan semangat kebijakan pemerintah. Dari sisi siswa, sebagian besar merasa cukup nyaman mengikuti FDS, meskipun sesekali muncul rasa jemu dan bosan karena belajar seharian penuh. Mereka juga

merasakan berkurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga, walaupun masih bisa teratasi di akhir pekan. Meski begitu, siswa menyadari manfaat dari sistem ini, seperti meningkatnya kedisiplinan, keteraturan belajar, serta tambahan pengetahuan dan keterampilan. Harapan mereka adalah adanya pengaturan waktu yang lebih baik, variasi metode pembelajaran, dan istirahat yang cukup agar tidak menimbulkan beban berlebih. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam (Anshori, 2018), menekankan bahwa FDS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. sementara (Nurhalimah, 2020), menemukan adanya kejemuhan akibat jam belajar yang panjang. Hal ini menunjukkan adanya gap research, yaitu belum banyak kajian secara nasional, implementasi FDS di sekolah kejuruan masih menghadapi berbagai persoalan. Pusat Penelitian Pendidikan Kemdikbud (2023) mencatat bahwa lebih dari 62% SMK di Indonesia mengalami kendala dalam pengelolaan waktu pada penerapan FDS, terutama dalam menyeimbangkan pembelajaran teori, praktik, serta kebutuhan siswa untuk beristirahat.

Selain itu, bahwa sekolah vokasi membutuhkan manajemen pembelajaran yang lebih kompleks dibanding sekolah umum karena adanya tuntutan praktik industri, sertifikasi kompetensi, dan target keterampilan teknis yang harus dicapai siswa. Kondisi ini menegaskan urgensi penelitian, khususnya untuk melihat bagaimana FDS dijalankan pada konteks SMK Yang berbasis vokasi dan memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda (Mea, 2024).

Kajian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan FDS di sekolah kejuruan sering kali belum didukung oleh strategi manajemen yang optimal. Penelitian (Muhamram, 2021) menyebutkan bahwa banyak SMK masih mengalami ketidakseimbangan antara jam praktik dan jam teori, sehingga kualitas pembelajaran justru menurun jika manajemen waktu tidak direncanakan dengan matang. Hal ini menjadi relevan karena SMK dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap kerja, sehingga manajemen waktu dan pembelajaran yang efektif menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty dalam menganalisis manajemen FDS di SMK berbasis vokasi, dengan menitikberatkan pada hubungan antara peningkatan kualitas belajar dan tantangan pengelolaan waktu di SMKN 1 Sungai Penuh.

Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi strategi manajemen FDS, dampaknya terhadap kualitas belajar, serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa (Mea, 2024). Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada: (1) strategi manajemen FDS di SMKN 1 Sungai Penuh. (2) pengaruhnya terhadap kualitas belajar siswa, dan (3) tantangan pengelolaan waktu yang muncul. Argumen sementara penelitian ini adalah bahwa FDS dapat meningkatkan kualitas belajar dan keterampilan siswa jika diimbangi dengan manajemen waktu yang tepat, variasi pembelajaran, dan dukungan fasilitas yang memadai. Indikator keberhasilan manajemen FDS dapat diukur melalui beberapa aspek, seperti efektivitas perencanaan waktu, kesesuaian alokasi jam teori dan praktik, mutu strategi pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, serta peningkatan capaian kompetensi sesuai standar sekolah vokasi

Indikator keberhasilan manajemen FDS dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu: (1) Kualitas hasil belajar siswa yang mencakup pencapaian akademik dan keterampilan vokasional. (2) Kedisiplinan dan manajemen waktu siswa, meliputi keteraturan hadir, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar. (3) Kepuasan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan sistem FDS. (4) Keseimbangan kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk waktu istirahat dan rekreasi siswa. (5) Efektivitas manajemen sekolah dalam mengatur jadwal, kegiatan pembelajaran, serta strategi pengajaran guru (NurAfni, 2023). Dari permasalahan yang muncul di SMKN 1 Sungai Penuh, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara rinci bagaimana manajemen FDS diimplementasikan di SMKN 1 Sungai Penuh, sejauh mana sistem ini berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas belajar, serta apa saja tantangan pengelolaan waktu yang muncul. Harapannya, Penelitian ini berpotensi menghasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan *Full Day School*, agar tidak hanya menambah jam belajar, tetapi juga benar-benar meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Fira, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yakni suatu pendekatan yang difokuskan untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dengan mendalam melalui pengumpulan data lapangan dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Metode ini di pilih karena Penelitian ini diawali dengan penentuan fokus kajian mengenai penerapan manajemen *Full Day School* (FDS) di SMKN 1 Sungai Penuh. Informan ditetapkan melalui *purposive sampling*, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap paling relevan seperti guru, siswa, dan pengelola sekolah seperti waka kurikulum dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dapat dilakukan secara manual tanpa aplikasi,

Langkah-langkah ini membantu menghasilkan pemahaman yang akurat mengenai strategi, hambatan, dan pelaksanaan FDS di lingkungan SMKN 1 Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan dua jenis, sumber data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui wawancara mendalam bersama guru, siswa, serta pihak manajemen sekolah termasuk kepala sekolah, dan waka kurikulum, disertai observasi langsung terhadap proses pembelajaran di SMKN 1 Sungai Penuh. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah seperti jadwal pelajaran, agenda kegiatan siswa, serta absensi guru. Selain itu, data sekunder ini juga diperkuat dengan literatur yang relevan berupa buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dirasakan oleh guru, siswa, maupun pihak manajemen sekolah dalam pelaksanaan program *Full Day School*. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, manajemen waktu, serta kondisi siswa selama mengikuti FDS. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan.

Data yang dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu Proses menganalisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, data dipilah, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2016). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar informasi lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi untuk menemukan makna dari hasil analisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 1 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Full Day School* (FDS) di SMKN 1 Sungai Penuh merupakan tindak lanjut dari kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Program ini diterapkan mulai tahun pelajaran 2025/2026 dengan sistem belajar lima hari (Senin-Jumat), mulai pukul 07.15 hingga 15.35 WIB. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diperoleh beberapa temuan utama terkait penerapan *Full Day School* (FDS) di SMKN 1 Sungai Penuh.

Tabel 1. Temuan Utama Pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 1 Sungai Penuh

Aspek yang Diteliti	Temuan Lapangan	Dampak / Implikasi
Kebijakan FDS	Kesepakatan MKKS SMK se-Kota Sungai Penuh	Pelaksanaan terkoordinasi dan seragam antar-SMK
Tujuan Penerapan	Meningkatkan kedisiplinan, karakter, dan suasana belajar kondusif	Pembiasaan positif pada siswa
Perencanaan Manajerial	Penataan jadwal, persiapan sarana, penyusunan tata tertib	Penerapan FDS lebih terstruktur dan terorganisasi
Dampak pada Guru	Kesiapan meningkat, namun pengaturan waktu praktik masih hambatan	Perlu penyesuaian jadwal berbasis vokasi
Dampak pada Siswa	Materi lebih mudah dipahami, namun jadwal padat menimbulkan kelelahan	Memerlukan manajemen waktu dan istirahat yang cukup
Efektivitas Pembelajaran	Lebih fokus pada hari Senin-Jumat, akhir pekan untuk keluarga	Keseimbangan akademik dan sosial tercapai

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan FDS di SMKN 1 Sungai Penuh sejalan dengan tujuan kebijakan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, yakni meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi penggunaan waktu. FDS terbukti memberikan ruang penguatan karakter serta penguatan disiplin, sesuai teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan pembiasaan perilaku positif dalam proses belajar. Secara manajerial, kesiapan sekolah terlihat melalui penyusunan jadwal, pembagian tugas, serta penataan sistem tata tertib. bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang. Namun, tantangan tetap muncul, terutama dalam menyeimbangkan kebutuhan pembelajaran teori dan praktik. Ini relevan dengan temuan (Arifin & Ridwan, 2019) yang menyebutkan bahwa sekolah vokasi membutuhkan pengaturan waktu yang lebih fleksibel karena banyaknya kegiatan praktik di laboratorium maupun bengkel. Dari perspektif siswa, FDS memberikan manfaat berupa waktu belajar yang lebih terstruktur, tetapi risiko kelelahan tetap harus dikelola. Oleh karena itu, keseimbangan antara durasi belajar, istirahat, dan kegiatan non-akademik menjadi faktor penting agar kualitas belajar tetap optimal (Huda, 2022).

2. Dampak *Full Day School* terhadap Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter

a. Dampak terhadap Hasil Belajar

Pelaksanaan *Full Day School* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang praktik kejuruan. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, guru memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan pendalaman materi, bimbingan individu, serta pelatihan keterampilan yang berulang (Khoiriyatul Muyassaroh, 2021). Guru bidang produktif menyatakan bahwa "jam belajar yang lebih panjang sangat membantu siswa memahami prosedur kerja dan keterampilan teknis yang memerlukan latihan terus-menerus." bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang efisien Selain itu peningkatan waktu pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi siswa, asalkan disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat (Bush, 2020).

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala yang dirasakan siswa. Sebagian besar siswa mengaku merasa lelah pada jam-jam terakhir, terutama setelah pukul 14.00, yang berdampak pada penurunan konsentrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas FDS belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Guru disarankan untuk menerapkan metode aktif, kreatif, dan partisipatif agar siswa tetap antusias belajar hingga sore hari.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sistem FDS mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan praktik. Waktu belajar yang panjang memberi ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi formatif dan refleksi pembelajaran secara lebih menyeluruh, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam sistem reguler.

b. Dampak terhadap Motivasi dan Kedisiplinan

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan FDS juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih teratur dalam datang ke sekolah, mengikuti kegiatan ibadah bersama, dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas. Pembiasaan ini membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan rasa hormat terhadap waktu. Guru menyebutkan bahwa setelah beberapa bulan penerapan FDS, pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan dan ketidakhadiran menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan belajar yang panjang dapat melatih kontrol diri dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa. lingkungan belajar yang tertib dan disiplin akan membentuk karakter tangguh dan beretika pada peserta didik (Tilaar, 2004). Selain aspek kedisiplinan, FDS juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Aktivitas ini bukan hanya menumbuhkan keimanan, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang positif seperti tolong-menolong, menghormati guru, dan menghargai sesama teman. Hal ini sejalan dengan amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral dalam proses Pendidikan (Aisyi, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kejemuhan belajar akibat rutinitas yang panjang dan aktivitas yang padat. Oleh karena itu, guru perlu lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan menantang, misalnya dengan penerapan project-based learning, cooperative learning, atau contextual teaching and learning yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif (Prijambodo, 2025).

3. Tantangan dan Strategi Pengelolaan Waktu

Pelaksanaan FDS di SMKN 1 Sungai Penuh tidak lepas dari tantangan, Tantangan utama adalah kelelahan fisik siswa, kejemuhan belajar, dan keterbatasan waktu istirahat. Guru juga mengakui bahwa efektivitas belajar mulai menurun pada jam-jam terakhir. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler harus dijadwal ulang ke akhir pekan, yang kadang menimbulkan keluhan dari siswa karena waktu istirahat berkurang (Seknum, 2013). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan sejumlah strategi, di antaranya: (1) Penataan ulang jadwal pelajaran, mata pelajaran akademik berat ditempatkan di pagi hari, sedangkan kegiatan praktik dan non-akademik pada siang hari. (2) Optimalisasi waktu Jumat sore dan akhir pekan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, olahraga, dan kegiatan sosial. (3) Pengawasan intensif guru piket untuk memastikan kegiatan belajar pada jam terakhir tetap produktif. (4) Kerja sama dengan orang tua untuk menjaga kondisi fisik siswa, terutama dalam pola tidur, konsumsi gizi, dan manajemen waktu belajar di rumah. (5) Variasi metode pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan diskusi reflektif guna menjaga antusiasme siswa (Azzahra, 2024). Selain itu keberhasilan pengelolaan waktu dalam sistem *Full Day School* di SMKN 1 Sungai Penuh juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan adaptif. Kepala sekolah berperan penting dalam membangun komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga setiap permasalahan dapat diatasi secara cepat melalui musyawarah (Amri, 2022). Dalam konteks ini, budaya kolaboratif antar-guru juga berkembang menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas pelaksanaan FDS. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai inovator pembelajaran yang berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa.

Kepemimpinan partisipatif ini mencerminkan prinsip manajemen pendidikan modern, bahwa kolaborasi, keterbukaan, dan fleksibilitas merupakan kunci keberhasilan inovasi sekolah dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang dinamis (Mea, 2024). fleksibilitas manajemen waktu sangat penting dalam sistem FDS agar siswa tidak mengalami kelelahan berlebih. Selain itu, dukungan emosional dari guru juga berperan penting dalam menjaga motivasi siswa agar tetap fokus mengikuti kegiatan belajar. Dengan penerapan strategi tersebut, pelaksanaan FDS di SMKN 1 Sungai Penuh menjadi lebih adaptif dan seimbang. Sekolah tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan siswa secara holistik, baik fisik, mental, maupun sosial (Nurhalimah, 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 1 Sungai Penuh secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Sistem ini efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kemandirian siswa. Selain itu, waktu belajar yang panjang memungkinkan guru untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam bidang kejuruan yang memerlukan latihan praktik intensif. Namun demikian, tantangan yang dihadapi masih berkaitan dengan kelelahan siswa dan keterbatasan waktu istirahat, yang

berdampak pada penurunan konsentrasi di jam-jam akhir pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, inovasi metode pembelajaran yang menarik, serta koordinasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua. Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 1 Sungai Penuh sangat bergantung pada sinergi antara manajemen sekolah dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang produktif, seimbang, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang unggul.

REFERENSI

- Afni. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Dan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Psikodidaktika*,2(5),1447–1454. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.8946>
- Aisyi. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter` dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa dan Relevansinya di Era Modern. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 68–81.
- Amri. (2022). Kerjasama Guru BK dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Leaner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Pariangan Nagari Tabek. *Personal Education*, 1(2), 54–58.
- Anshori. (2018). Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal.PendidikanTambusai*,8(2),269–273.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jp.v19i2.456>
- Apriyanti. (2025). Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala*,18(12),29–34.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4347>
- Arifin. (2018). Manajemen Full Day School, dalam meningkatkan kualitas belaja. *On Education*, 2(5), 147–164. <https://doi.org/978-602-289-301-7>
- Arifin, W., & Ridwan, A. (2019). Objek pemasaran Pendidikan. *Riau Law Journal*, 3(1), 85–104.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra. (2024). Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Mengatasi Kejebuhab Siswa Dalam Pembelajaran Sisrem Full Day School SMP Nurul Buda Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3), 30–45.
- Bush. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Creswell. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. CA: SAGE Publications, Inc.
- Fira. (2020). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Menarik Minat Masyarakat Melalui Program Kelas Khusus. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 249–261.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p249>
- Huda. (2022). Implementasi Manajemen Strategis Program Full Day School (Fds) Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Damhil Education*, 2(2), 49–64. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Jurnati. (2021). Manajemen waktu dan kesejahteraan psikologis pada siswa di masa pembelajaran dari rumah covid-19. *Psikodidaktika*, 6(2), 2546–6500.
<https://www.kompasiana.com/novika18259/60bdc9268ede487a2d5c50b2/pentingnya-manajemen-sumber-daya-manusia-di-perusahaan>
- Khoiriyatul Muyassaroh, I. (2021). Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98–109.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-08>

-
- Kyriakides. (2018). *Kyriakides, L., Creemers, B. P. M., & Antoniou, P. (2018). A dynamic approach to school improvement: International perspectives on policy, practice and theory.* Abingdon, Oxon; New York, NY: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315543566> (Vol. 10, Issue 2, pp. 759-771). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Mea. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Muharam. (2021). Manajemen pembelajaran di SMK: Tantangan keseimbangan antara teori dan praktik pada penerapan full day school. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*, 6(2), 112-125.
- Nurhalimah. (2020). Dampak Penerapan Full Day School terhadap Motivasi Belajar Siswa. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 289-311. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-05>
- petall. (2019). *Expanding learning time and opportunities for student success*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25866-6>
- Prijambodo. (2025). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121-126.
- Putri. (2025). Manajemen Kinerja Guru Terhadap Efisiensi Belajar Siswa: Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 225-235.
- Seknum. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel Biology Science and Education*, 2(2), 120-128.
- Sugiyono. (2019). *Prosedur Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RSD*. (p. 332). Bandung: CV.Alfabeta.
- Tilaar. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo. *Jurnal Hukum*, 1(1), 60-73.
- Widiyansyah. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234. <https://doi.org/10.31294/JC.V18I2.4347>

Copyright holder:
© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA